



NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM DONGENG DOMBA DAN SAHABAT RIMBA KARYA KAK THIFA SEBAGAI ALTERNATIF BAHAN AJAR PESERTA DIDIK KELAS II SEKOLAH DASAR

Denisyia Dwi Apriliani¹, Nindya Nurdianasari^{2*}, Vivi Darmayanti³, Moh. Badrus Sholeh Arif⁴, Bagus Cahyanto⁵

^{1,2,3,4} Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jember, Jember, Indonesia

⁵ Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Universitas Islam Malang, Malang, Indonesia

ABSTRAK

Tingginya kasus kekerasan dan bullying yang terjadi merupakan krisis karakter atau luntarnya nilai-nilai karakter pada anak. Tantangan dan permasalahan tersebut mudah dihadapi jika anak memiliki nilai-nilai karakter yang baik dari berbagai aspek melalui pendidikan karakter. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan nilai-nilai karakter yang ada dalam dongeng, mendeskripsikan pemanfaatan dongeng sebagai bahan ajar alternatif di sekolah dasar, dan mendeskripsikan upaya yang dapat dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif Miles dan Hibermas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 13 nilai pendidikan karakter dalam buku "Dongeng Domba dan Sahabat Rimba" karya Kak Thifa. Buku dongeng dapat dijadikan salah satu alternatif bahan ajar siswa kelas 2 sekolah dasar dalam bentuk LKS. Upaya atau cara yang dilakukan guru kelas IIA dan IIC SD dalam menanamkan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara yaitu melalui keteladanan, pembelajaran kolaboratif dan aktif di kelas, cerita dan sastra, penilaian atau refleksi karakter, nasehat dan hukuman, serta pemberian motivasi. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat 13 nilai pendidikan karakter dalam buku "Dongeng Domba dan Sahabat Rimba" karya Kak Thifa. Dongeng dapat dijadikan salah satu bahan ajar alternatif bagi siswa kelas dua sekolah dasar serta upaya atau cara yang dilakukan guru dalam menanamkan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara.

ARTICLE INFO

Article history:

Submitted

22 Agustus 2023

Received in revised form

30 Oktober 2023

Accepted

10 November 2023

Available online

14 November 2023

Kata Kunci:

Nilai pendidikan karakter,
buku dongeng, bahan ajar

Keywords:

The value of character
education, fairy tale books,
teaching materials

DOI:

[10.26740/eds.v7n2.p110-120](https://doi.org/10.26740/eds.v7n2.p110-120)

ABSTRACT

The high number of cases of violence and bullying that occur is a character crisis or the fading of character values in children. These challenges and problems are easy to face if children have good character values from various aspects through character education. The purpose of this research is to describe the character values that exist in fables, describe the use of fables as an alternative teaching material in elementary schools, and describe the efforts that can be implemented to instill character education values. This type of research is descriptive research. This study uses the qualitative data analysis technique of Miles and Hibermas. The results of the study show that there are 13 character education values in the book "Fairy Tales of Sheep and Friends of the Jungle" by Kak Thifa. Fairy tale books can be used as an alternative teaching material for second grade elementary school students in the form of worksheets. Efforts or methods made by IIC SD class teachers in instilling character education can be done in various ways, namely through exemplary, collaborative and active learning in the classroom, stories and literature, character assessment or reflection, advice and punishment, and giving motivation. Based on the results of the study, it can be concluded that there are 13 character education values in the book "Tale of the Sheep and Friends of the Jungle" by Kak Thifa. Fairy tales can be used as an alternative teaching material for second grade elementary school students as well as the efforts or methods carried out by teachers in instilling character education can be done in various ways.

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia terkenal dengan kebudayaannya yang sopan santun serta ramah tamah kepada orang lain. Budaya tersebut membuat bangsa Indonesia memiliki citra yang baik di dunia. Tantangan yang dihadapi di tengah kemajuan teknologi saat ini adalah menjaga budaya ramah tamah, sopan santun, serta toleransi yang dimiliki masyarakat Indonesia. Kemudahan dalam mengakses berbagai informasi melalui teknologi juga memberikan dampak negatif dan positif bagi anak. Dampak positif yang dialami dari perkembangan teknologi adalah anak mampu mendapatkan informasi terkini yang sedang terjadi di ranah nasional maupun internasional. Anak juga mudah mendapatkan media atau model pembelajaran yang cocok digunakan untuk dirinya sendiri pada pembelajaran di kelas. Dampak negatif yang dialami adalah banyaknya kasus *bullying* dan kekerasan yang terjadi di bidang pendidikan karena tayangan film atau video yang beredar menampilkan adegan kekerasan. Hal ini sejalan menurut Yuris (2023:116), kehadiran informasi yang negatif dapat mempengaruhi anak-anak dengan halus, seperti adanya clickbait yang terdapat pornografi, tindakan kekerasan di media sosial yang dapat dijumpai di situs internet, serta anak-anak yang kecanduan game.

Komisi Perlindungan Anak Indonesia pada tahun 2022 mencatat bahwa terdapat 502 kasus anak korban kekerasan fisik, 87 kasus anak korban *cyber crime*, 226 kasus anak korban *bullying* dengan kekerasan fisik dan mental, serta 17 kasus anak korban kekerasan seksual. Berbagai macam pelanggaran tersebut berada diseluruh tingkat pendidikan dari pendidikan sekolah dasar hingga pendidikan perguruan tinggi. Tingginya kasus kekerasan dan *bullying* yang terjadi merupakan adanya krisis watak atau luntarnya nilai-nilai karakter pada anak. Tantangan serta permasalahan tersebut mudah dihadapi apabila anak memiliki nilai karakter yang baik dari berbagai macam aspek melalui pendidikan karakter. Yaumi (2014:7) berpendapat bahwa karakter merupakan kekuatan, moralitas, kebaikan, kebenaran, serta tindakan seseorang yang disampaikan kepada orang lain.

Peserta didik perlu diberikan penanaman serta pengimplementasian nilai-nilai karakter agar terbentuk karakter yang berkualitas dan baik. Proses penanaman nilai karakter kepada peserta didik dalam kegiatan pembelajaran perlu dilaksanakan dengan cara yang kreatif dan berkaitan dengan kehidupan anak-anak. Beberapa penelitian telah dilakukan untuk membantu penanaman nilai karakter pada anak. Penanaman karakter tersebut dapat melalui: 1) pembelajaran berbasis *game* (Pamungkas *et al*, 2017), 2) pemanfaatan media PJOK (Budiono *et al*, 2017), 3) metode pembiasaan dalam kegiatan religius (Esmael *et al*, 2018), 4) pembelajaran *Diskursus Multy Reprercentacy* (Atnuri, 2018), 5) kegiatan ekstrakurikuler tari (Kumala *et al*, 2019) dan 6) kegiatan upacara bendera (Audina *et al*, 2021). Lebih lanjut, pendidikan karakter juga perlu ditanamkan kepada anak usia dini mungkin, yakni kepada peserta didik kelas rendah. Peserta didik kelas rendah yang berusia 7-9 tahun berada dalam masa operasional konkret, yakni pemahaman peserta didik sudah dapat berpikir logis dengan

dibantu benda-benda konkret (Juwantara, 2019:28). Penanaman nilai karakter dapat ditanamkan kepada peserta didik kelas II Sekolah Dasar karena pada masa ini peserta didik bukan lagi berada pada fase peralihan dari masa kanak-kanak sehingga penanaman nilai-nilai karakter lebih mudah dilakukan oleh guru. Salah satu cara kreatif dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik dan berhubungan dengan dunianya adalah dengan dongeng fabel.

Karakter yang berkualitas dan baik dapat bermanfaat kepada lingkungan disekitar dan sesama manusia. Kemendiknas (2010:7) sudah melakukan identifikasi terhadap 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, budaya, tujuan pendidikan nasional serta Pancasila, antara lain (1) jujur, (2) peduli sosial, (3) bersahabat/komunikatif, (4) disiplin, (5) kreatif, (6) rasa ingin tahu, (7) tanggung jawab, (8) toleransi, (9) religius, (10) cinta damai, (11) peduli lingkungan, (12) menghargai prestasi, (13) kerja keras, (14) gemar membaca, (15) cinta tanah air, (16) semangat kebangsaan, (17) demokratis, serta (18) mandiri.

Menurut Suaibun (2018:496), dongeng ialah karya sastra fiktif atau tidak aterijadi yang berisi mengenai petualangan imajinatif yang menghibur dan didalamnya terdapat pesan moral. Dongeng fabel merupakan karya sastra fiksi yang bercerita mengenai kehidupan binatang yang berkelakuan manusia, seperti dapat berpikir, berbicara, dan memakai pakaian. Dongeng fabel “Dongeng Domba dan Sahabat Rimba” karya Kak Thifa dipilih sebagai objek penelitian ini dengan beberapa pertimbangan, antara lain “Dongeng Domba dan Sahabat Rimba” karya Kak Thifa mengenalkan bermacam-macam tokoh hewan yang mengedukasi dan dapat disukai oleh peserta didik karena ilustrator gambar yang menarik, penggunaan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta didik, dapat dipertimbangkan sebagai media pembelajaran yang berisi nilai karakter di semua jenjang pendidikan, serta Kak Thifa merupakan penulis sastra anak yang telah ahli dibidangnya.

Menurut Nurdianasari dkk. (2023:313), buku memiliki peran sebagai sumber informasi yang utama bagi peserta didik dan pedoman mengajar bagi guru, serta didalam buku perlu memuat materi pelajaran yang mampu mengembangkan kecerdasan intelektual dan mendukung perkembangan karakter peserta didik. Buku “Dongeng Domba dan Sahabat Rimba” memiliki berbagai macam nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat diteladani oleh peserta didik. Menurut Satrijono dkk. (2021:76), proses penyerapan ilmu pengetahuan yang tertuang dalam suatu buku teks dilakukan melalui proses membaca.

Dongeng fabel dapat dimanfaatkan untuk alternatif bahan ajar di sekolah dasar pada kelas II, yaitu menggunakan KD 3.8 menggali informasi dari dongeng binatang (fabel) tentang sikap hidup rukun dari teks lisan dan tulis dengan tujuan untuk kesenangan serta KD 4.8 mencermati kembali teks dongeng binatang (fabel) yang menggambarkan sikap hidup rukun yang telah di baca secara nyaring sebagai bentuk ungkapan diri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dilakukannya sebuah penelitian dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Dongeng Domba dan Sahabat Rimba Karya Kak Thifa sebagai

Alternatif Bahan Ajar Peserta Didik Kelas II di Sekolah Dasar” yang berguna untuk menerapkan nilai-nilai karakter peserta didik dalam dongeng fabel serta memanfaatkan dongeng fabel untuk alternatif bahan ajar di Sekolah Dasar.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian deskriptif dan rancangan penelitiannya adalah penelitian kualitatif. Jenis dan rancangan penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif-deskriptif. Menurut Dwijayanti & Pramesti (2021:70), penelitian deskriptif kualitatif tidak memanipulasi atau mengubah variabel-variabel yang diteliti, melainkan menjelaskan kondisi yang apa adanya. Perlakuan yang diberikan pada penelitian deskriptif kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Buku dongeng yang dibahas dan dianalisis pada penelitian ini ialah buku dongeng yang berjudul “Dongeng Domba dan Sahabat Rimba” karya Kak Thifa.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini ialah dokumentasi dan wawancara. Wawancara dilaksanakan dengan guru wali kelas IIA dan IIC SDN Dabasah 1 Bondowoso. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data kualitatif mencakup reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam Dongeng Domba dan Sahabat Rimba karya Kak Thifa diketahui memuat 13 nilai karakter yang terdiri dari 43 kalimat nilai-nilai karakter. Jumlah frekuensi kemunculan nilai karakter berdasarkan hasil penelitian, disajikan pada tabel 1.1 berikut ini.

Tabel 1.1 Frekuensi Munculnya Nilai-Nilai Karakter pada Dongeng Fabel

No.	Nilai Karakter	Frekuensi
1.	Jujur	6
2.	Peduli Sosial	11
3.	Bersahabat/Komunikatif	4
4.	Disiplin	3
5.	Rasa Ingin Tahu	2
6.	Kreatif	3
7.	Toleransi	3
8.	Peduli Lingkungan	1
9.	Tanggung jawab	3
10.	Kerja keras	3
11.	Menghargai Prestasi	1
12.	Religius	1
13.	Cinta Damai	2

Berdasarkan hasil analisis nilai-nilai pendidikan karakter pada buku dongeng fabel, nilai-nilai karakter didominasi dari jumlah paling banyak sampai paling sedikit, yakni nilai peduli sosial, jujur, bersahabat/komunikatif, disiplin, kreatif, toleransi, tanggung jawab, kerja keras, cinta damai, rasa ingin tahu, menghargai prestasi, peduli lingkungan, serta religius.

Nilai peduli sosial pada buku “Dongeng Domba dan Sahabat Rimba” karya Kak Thifa terdapat pada cerita suara anjing, jamur cantik, bayi kanguru, arwana kehilangan sahabat, lebah dan capung, salah sangka, jerapah di rumah kuda, suara burung hantu, serta nuri terluka. Nilai peduli sosial merupakan rasa empati yang ditunjukkan kepada orang lain untuk memberikan bantuan antar individu. Peduli sosial identik dengan sikap tolong menolong dengan orang lain yang membutuhkan bantuan dan dapat menanamkan kebaikan kepada orang lain.

Nilai jujur pada buku “Dongeng Domba dan Sahabat Rimba” karya Kak Thifa terdapat pada cerita sahabat yang usil, lumba-lumba bukan ikan, laba-laba di lubang tikus, serta belang zebra. Nilai jujur merupakan sikap yang dibuktikan seseorang sebagai cara agar setiap tindakan, pekerjaan, dan perkataan dapat dipercaya orang lain. Sikap jujur merupakan perilaku individu yang menyatakan sebenarnya, tidak berbohong, ataupun berkata yang tidak sesuai dengan fakta.

Nilai bersahabat/komunikatif pada buku “Dongeng Domba dan Sahabat Rimba” karya Kak Thifa terdapat pada cerita suara anjing, gigi berang-berang, burung surga, serta si kumbang dan ulat bulu. Nilai bersahabat/komunikatif merupakan perilaku tidak selektif dalam berteman, ramah dalam berbicara, dan mudah bekerjasama dengan orang lain. Sikap ini tidak membedakan orang lain untuk berteman dan mudah bergaul dengan siapa saja.

Nilai disiplin pada buku “Dongeng Domba dan Sahabat Rimba” karya Kak Thifa terdapat pada cerita bermain di tepi pantai, tanaman berduri, serta telur maleo yang hilang. Nilai disiplin merupakan sikap seseorang yang tertib dan patuh disetiap aturan yang ada. Seseorang yang memiliki sikap disiplin akan menaati setiap aturan yang telah diberikan.

Nilai kreatif pada buku “Dongeng Domba dan Sahabat Rimba” karya Kak Thifa terdapat pada cerita tebak-tebakan, lebah dan capung, serta bayi kanguru. Nilai kreatif merupakan kemampuan seseorang dalam melahirkan gagasan yang sebelumnya belum ditemukan oleh orang lain. Seseorang yang kreatif cenderung memiliki ide yang tidak terpikirkan oleh orang lain.

Nilai toleransi pada buku “Dongeng Domba dan Sahabat Rimba” karya Kak Thifa terdapat pada cerita belut dan sidat serta suara burung hantu. Nilai toleransi ialah perilaku menghargai dan menghormati perbedaan antar individu seperti sikap, tindakan, ataupun pendapat yang berbeda.

Nilai tanggung jawab pada buku “Dongeng Domba dan Sahabat Rimba” karya Kak Thifa terdapat pada cerita laba-laba di lubang tikus, jerapah di rumah kuda, serta telur maleo yang hilang. Nilai tanggung jawab merupakan sikap seseorang dalam menunaikan setiap kewajiban dan tugas yang seharusnya dilaksanakan terhadap orang lain maupun diri sendiri.

Nilai kerja keras pada buku “Dongeng Domba dan Sahabat Rimba” karya Kak Thifa terdapat pada cerita arwana kehilangan sahabat, bertemu tuna, serta telur maleo yang hilang. Nilai kerja keras ialah perilaku pantang menyerah dalam mengerjakan sesuatu. Seseorang yang memiliki karakter kerja keras akan terus berusaha untuk mencapai tujuan yang ingin diraih.

Nilai cinta damai pada buku “Dongeng Domba dan Sahabat Rimba” karya Kak Thifa terdapat pada cerita adu makan serta persahabatan panda dan kuskus. Nilai cinta damai ialah perilaku yang menciptakan kesenangan dan keamanan bagi orang karena keberadaan dirinya dalam berbuat, bersikap, dan berucap.

Nilai rasa ingin tahu pada buku “Dongeng Domba dan Sahabat Rimba” karya Kak Thifa terdapat pada cerita jamur cantik serta katak dan kodok. Nilai rasa ingin tahu merupakan keinginan yang tinggi untuk mengetahui berbagai hal yang didengar, dilihat, dan ditekuni. Seseorang yang memiliki karakter rasa ingin tahu berarti selalu ingin mengetahui berbagai hal. Hal ini sejalan menurut Prasetyo (2017:39) bahwa rasa ingin tahu ialah cara seseorang dalam menjawab keingintahuan pada dirinya baik rasa ingin tahu dari dalam ataupun dari luar.

Nilai menghargai prestasi pada buku “Dongeng Domba dan Sahabat Rimba” karya Kak Thifa terdapat pada cerita burung unta pelari ulung. Nilai menghargai prestasi ialah sikap menghormati dan mengakui keberhasilan orang lain.

Nilai peduli lingkungan pada buku “Dongeng Domba dan Sahabat Rimba” karya Kak Thifa terdapat pada cerita hewan penghuni kebun kopi. Peduli lingkungan merupakan perbuatan yang dilaksanakan oleh seseorang yang selalu berusaha melindungi keseimbangan lingkungan. Seseorang yang memiliki karakter peduli lingkungan berarti selalu menjaga lingkungan dengan baik tidak merusaknya. Nilai religius pada buku “Dongeng Domba dan Sahabat Rimba” karya Kak Thifa terdapat pada cerita arwana kehilangan sahabat. Nilai religius ialah keadaan pada diri individu yang mendorong untuk berperilaku yang berkaitan dengan agama.

Guru Sekolah Dasar (SD) adalah guru yang pertama kali meletakkan pondasi dalam karakter peserta didik, sehingga guru SD perlu memiliki inovasi yang baru dalam penanaman nilai karakter dalam diri peserta didik (Mulyani & Julianto, 2018:36). Penanaman nilai karakter dapat dilakukan menggunakan bahan ajar yang memadai untuk digunakan dalam proses pembelajaran. Dongeng fabel karya Kak Thifa dimanfaatkan dalam penelitian ini sebagai bahan ajar tema 7 subtema 2 pembelajaran 2 pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas II, KD 3.8 dan KD 4.8. Bahan ajar ada penelitian ini berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Cerita dongeng pada buku “Dongeng Domba dan Sahabat Rimba” karya Kak Thifa digunakan sebagai materi pembelajaran ranah afektif berupa pemahaman peserta didik terhadap ilmu pengetahuan, dikarenakan cerita dongeng fabel tersebut bermanfaat untuk menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik.

Dalam pelaksanaan pendidikan karakter di sekolah, seluruh komponen dibidang pendidikan harus terlibat, seperti proses pembelajaran, kurikulum, kegiatan di sekolah, sarana dan prasana yang

ada, ataupun warga sekolah (Pamungkas & Sukarman, 2017:10). Penanaman nilai karakter kepada peserta didik kelas II sekolah dasar tidak hanya bisa memakai buku dongeng fabel sebagai alternatif bahan ajar di sekolah, namun terdapat cara lain dalam menanamkan nilai karakter kepada peserta didik kelas II sekolah dasar.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru kelas IIA dan guru kelas IIC SDN Dabasah I Bondowoso, upaya atau cara menanamkan pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, yaitu melalui keteladanan, pembelajaran kolaboratif dan aktif di dalam kelas, cerita dan sastra, penilaian karakter atau refleksi, nasehat dan hukuman, serta pemberian motivasi. Hal ini sejalan dengan Menurut Setiardi (2017:142), upaya yang dapat diterapkan dalam menanamkan pendidikan karakter pada anak sekolah dasar, diantaranya yakni melalui keteladanan, pembiasaan, nasehat dan hukuman, serta pemberian motivasi. Upaya tersebut dapat diterapkan dalam menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik sekolah dasar karena sesuai dengan karakter peserta didik kelas rendah yang meniru perilaku guru di sekolah, sehingga guru perlu memberikan teladan yang baik bagi peserta didik.

Keteladanan yang dilakukan sebagai upaya dalam menanamkan pendidikan karakter adalah dengan teladan atau panutan yang baik bagi peserta didik. Guru sebagai pendidik perlu berperilaku sesuai dengan nilai-nilai karakter yang baik, diantaranya berdoa sebelum dan sesudah melakukan aktivitas, membuang sampah pada tempatnya, menaati peraturan yang ada di sekolah, berperilaku jujur dengan orang lain, serta saling menghargai antar teman. Guru juga menanamkan nilai karakter dengan pembelajaran kolaboratif dan aktif selama pembelajaran di dalam kelas. Peserta didik dapat melakukan pembelajaran kelompok pada saat proses pembelajaran di kelas. Guru memfasilitasi peserta didik untuk melaksanakan kerja kelompok atau kerja sama tim, sehingga peserta didik secara tidak sadar akan berinteraksi, berkomunikasi, serta bekerja sama dengan orang lain. Proses ini akan membuat peserta didik mengembangkan nilai-nilai karakter seperti kerja sama, toleransi, serta demokratis.

Cerita dan sastra juga merupakan salah satu upaya guru dalam menanamkan karakter kepada peserta didik kelas II. Peserta didik kelas rendah, khususnya kelas II SD sangat menyukai cerita-cerita yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari, seperti dongeng fabel ataupun cerita rakyat. Banyak sekali pesan moral yang dapat diambil dari cerita tersebut.

Pemberian nasehat dan hukuman juga diberikan kepada peserta didik dalam menanamkan karakter, tetapi pemberian hukuman fisik tidak diberikan kepada peserta didik karena dalam menanamkan pendidikan karakter kepada kelas II perlu dilakukan dengan sabar. Peserta didik hanya diberikan hukuman ringan saja, misalnya pada saat berdoa sebelum memulai pembelajaran, tetapi terdapat peserta didik yang mengobrol maka guru berhak meminta peserta didik untuk maju ke depan kelas untuk berdoa sendiri. Hukuman disini berarti memberikan efek jera kepada peserta didik agar tidak mengulangi kesalahannya. Guru perlu menasehati peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai karakter agar peserta didik mengetahui bahwa tindakan tersebut bukanlah hal yang baik. Pemberian

motivasi kepada peserta didik juga dilaksanakan dengan memberikan pujian atau penghargaan kepada peserta didik yang memiliki sikap yang baik. Guru menyampaikan kepada peserta didik mengenai manfaat yang diterima apabila berperilaku baik.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan Nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat pada “Dongeng Domba dan Sahabat Rimba” karya Kak Thifa, yaitu nilai jujur, peduli sosial, bersahabat/komunikatif, disiplin, rasa ingin tahu, kreatif, toleransi, peduli lingkungan, tanggung jawab, menghargai prestasi, kerja keras, religius, serta cinta damai. Pemanfaatan dongeng fabel “Dongeng Domba dan Sahabat Rimba” karya Kak Thifa dapat digunakan sebagai alternatif bahan ajar peserta kelas II Sekolah Dasar berupa Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD). Materi yang terkait dengan dongeng fabel sesuai kurikulum 2013 terdapat pada Tema 7 Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan di Sekolah. Upaya menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik kelas II Sekolah Dasar diantaranya, melalui keteladanan, pembelajaran kolaboratif dan aktif di dalam kelas, cerita dan sastra, penilaian karakter atau refleksi, nasehat dan hukuman, serta pemberian motivasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian terdapat beberapa saran. Saran yang ada pada penelitian ini (1) bagi guru, diharapkan penelitian ini dapat dipertimbangkan sebagai alternatif bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas II Sekolah Dasar, (2) bagi kepala sekolah dapat memperbanyak buku sebagai bahan bacaan peserta didik, terutama buku dongeng fabel, serta (3) bagi peneliti selanjutnya dapat direkomendasikan melakukan penelitian berikutnya dengan menganalisis nilai-nilai pendidikan karakter pada lagu, cerpen, atau buku cerita rakyat.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Allah SWT, Bapak Hari Satrijono, M. Pd. Dan Ibu Nindya Nurdianasari, S. Pd., M. Pd selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktu, pikiran, serta tenaga dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atnuri. 2018. Penguatan Karakter Gotong Royong melalui Pembelajaran Diskursus Multy Reprercentacy di Sekolah Dasar. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(1): 64-69.
- Audina, D., Soleh, D. A., Sumantri, M. S. 2021. Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air dan Kedisiplinan Dalam Kegiatan Upacara Bendera di Sekolah Dasar DKI Jakarta. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*. 5(1): 60-68.
- Budiyono, Purwanto, Mariana, N. 2017. Pemanfaat Media PJOK dalam Pembelajaran Matematika sebagai Sarana Mengembangkan Pendidikan Karakter pada Siswa SD/MI di Surabaya. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*. 1(1): 15-37.
- Dwijayanti, A., Pramesti, P. 2021. Pemanfaatan Strategi Pemasaran Digital menggunakan E-Commerce dalam mempertahankan Bisnis UMKM Pempek4Berandek di masa Pandemi Covid-19. *Ikraith-Abdimas*. 4(2): 68-73.
- Esmael, A., Nafiah. 2018. Implementasi Pendidikan Karakter Religius di Sekolah Dasar Khadijah Surabaya. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(1): 16-34.
- Juwantara, R. A. 2019. Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget pada Tahap Anak Usia Operasional Konkret 7-12 Tahun dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*. 9(1): 27-34.
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.
- Kumala, N. E., Irianto, A., Juniarso, T. 2019. Ekstrakurikuler Tari untuk Penguatan Karakter Cinta Tanah Air. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*. 3(2): 44-53.
- Mulyani., Julianto. 2018. Pembelajaran Sains Berbasis Budaya Lokal sebagai Bentuk Integratif Pendidikan Karakter. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 2(1):35-42.
- Nurdianasari, N., S. A. Hasanah, Z. Finali, F. S. Utama, dan H. Satrijono. 2023. Evaluation of the Feasibility of the Content of the Integrated Thematic Book with the Theme of Our Friend's Environment for SD/MI Class V Published by Erlangga with the 2013 Curriculum Criteria. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. 10(2): 312-323.
- Pamungkas, D. E., Sukarman. 2017. Pengintegrasian Pendidikan Karakter Bangsa pada Pembelajaran Berbasis Game untuk Mengajarkan Karaktr Santun di Media Sosial. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 1(1): 5-14.
- Pamungkas, D. E., Sukarman. 2017. Pengintegrasian Pendidikan Karakter Bangsa pada Pembelajaran Berbasis Game untuk Mengajarkan Karakter Santun di Media Sosial. *Edustream: Jurnal Pendidikan Dasar*. 1(1): 5-14.
- Prasetyo, T. 2017. Penerapan Pendekatan Saintifik untuk Meningkatkan Karakter Rasa Ingin Tahu di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*. 1(1): 37-43.
- Satrijono, H., R. Damayanti. F. S. Utama, Y. F. Ningsih. R. Alfarisi. 2021. Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas I SDN Patrang 01 Jember pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar*. 8(2): 75-87.
- Setiardi, D. 2017. Keluarga sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak. *Jurnal Tarbawi*. 14(2): 142.
- Suaibun. 2018. Peran Dongeng dalam Revolusi Mental. *Jurnal Realita*. 3(5): 496.
- Yaumi, M. 2014. *Pendidikan Karakter Landasan, Pilar, dan Implementasi*. Jakarta: Kencana.

Yuris, E. 2023. Dampak Penggunaan Internet Terhadap Perilaku Agresif Pada Anak. *UNES Journal of Scientech Research*. 8(1): 114-120.